

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan hakikatnya adalah suatu proses teologi, yaitu seluruh aktifitasnya senantiasa diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Pada dunia pendidikan terdapat kata belajar, belajar merupakan suatu proses yang kompleks yang terjadi pada seluruh manusia dan berlangsung seumur hidup. Sebuah pendidikan dapat memajukan peradaban bangsa, dan dengan pendidikan maka manusia akan belajar menjadi manusia yang luhur, memiliki pekerti dan berpengetahuan sebagai modal dalam menjalani kehidupannya sebagai makhluk beradab.²

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar yang harus dipenuhi dalam kehidupan manusia. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

² Arief S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan, Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 2-5.

³ Sisdiknas, *Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hal. 3.

Pendidikan merupakan peranan yang sangat penting dalam pengembangan sumber daya manusia, sehingga sumber daya manusia dapat berkembang menuju ke arah yang lebih baik.⁴ Pendidikan adalah cerminan dari kualitas suatu bangsa. Suatu negara dikatakan berkembang maju atau tidak dikarenakan oleh beberapa faktor salah satunya adalah dapat dicermati berdasarkan seberapa tinggi kualitas pendidikan yang terdapat pada suatu negara tersebut. Meningkatkan mutu pendidikan maka diperlukan suatu proses pendidikan yang baik. Proses pendidikan kegiatan belajar adalah kegiatan yang paling penting, berhasil atau tidaknya suatu pendidikan bergantung pada suatu proses pembelajaran yang dialami Peserta Didik.

Fungsi pendidikan adalah untuk meningkatkan dan mengembangkan keterampilan, meningkatkan kualitas hidup dan martabat manusia, serta menghasilkan intelektual yang berkualitas. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا

يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا فَيُرْفَعَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ

وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya :“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah nischahnya Allah

⁴ Ida Fiteriani, *Penngkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Pada Siswa Kelas V MI Raden Intan Wonodadi Kecamatan GadingRejo Kabupaten Pringsewu Tahun Pelajaran 2015/2016*, Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Vol. 3, No. 1, 2016, hal 104.

akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”⁵

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah akan mengganjar orang yang berilmu dengan menaikkan derajatnya. Orang-orang yang berilmu dengan cara meninggikan derajatnya. Orang-orang yang berilmu memiliki derajat yang tinggi dihadapan manusia dan juga dihadapan Allah SWT. Oleh karena itu, pendidikan sangat diperlukan manusia.

Proses pembelajaran seorang guru yang akan membimbing Peserta Didik pada mata pelajaran maupun tugas-tugas untuk Peserta Didik, guru bukanlah satu-satunya sumber belajar, meskipun dalam suatu proses pembelajaran peran guru sangatlah penting. Jika dilihat berdasarkan sejarah perkembangan profesi guru, tugas mengajar sebenarnya merupakan pelimpahan tugas orang tua yang diberikan kepada guru karena orang tua tidak mampu lagi memberikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap-sikap tertentu sesuai dengan perkembangan zaman.⁶

Pendidikan agama Islam memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda dari mata pelajaran lainnya. istilah pendidikan yang melekat pada nama pelajaran ini menuntut guru sebagai pelaksana tidak saja berusaha untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga berusaha agar pengetahuan yang disampaikan dapat terinternalisasi dalam diri para Peserta Didik. Upaya

⁵ Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan Penterjemah al-Qur'an, 1986. hal. 543

⁶ Arief S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan, Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 2-5.

internalisasi nilai-nilai agama (dalam makna yang luas) dalam kehidupan sehari-hari anak didik makin terasa pentingnya belakangan ini. Berbagai hasil penelitian disekolah-sekolah dan berbagai fenomena nyata yang kita saksikan menuntut semua stakeholder pendidikan, yaitu guru, orang tua, dan masyarakat untuk lebih keras lagi dalam membina mereka.⁷

Pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) masih menekankan dalam aspek penalaran ataupun hafalan sehingga akan sangat berpengaruh terhadap perilaku yang dimunculkan oleh Peserta Didik. Dalam suatu proses pembelajaran menghafal tentu sangat membantu. Namun, hal ini akan mengurangi kreativitas Peserta Didik dan membatasi Peserta Didik dalam mengungkapkan pendapat. Oleh karena itu tidak heran jika Peserta Didik menjadi kurang bersemangat dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Tentunya dalam pendidikan agama islam, guru perlu lebih selektif dalam menggunakan metode pembelajaran. Untuk itu, tidak hanya metode pembelajaran melainkan juga model pembelajaran dan metode pembelajaran agar Peserta Didik dapat memahami mata pelajaran dengan baik. Tidak semua metode cocok untuk diterapkan pada semua sub bab materi pendidikan agama islam terutama pada mata pelajaran fiqih.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Pendidikan Dasar Menengah

⁷ Zainal Aqib dan Ahmad Amrullah, *Ensiklopedia Pendidikan&Psikologi*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2017) hal, 21-22.

menyatakan bahwa, proses pembelajaran satuan pendidikan bersifat interaktif, menarik, menyenangkan dan bermanfaat serta memotivasi Peserta Didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis Peserta Didik. Hal ini berarti model pembelajaran sangat penting dalam kaitannya dengan hasil belajar.

Guru dapat memilih dan menggunakan beberapa model pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan merupakan model pembelajaran yang dapat menarik perhatian Peserta Didik dan meningkatkan minat belajar dalam mata pelajaran fiqih. Salah satu model pembelajaran yang dapat mengantisipasi kelemahan model pembelajaran yang sering diterapkan oleh guru adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Picture and Picture*.

Model pembelajaran *Picture and Picture* adalah model pembelajaran yang menggunakan gambar-gambar yang dapat menarik perhatian Peserta Didik sehingga dapat memotivasi Peserta Didik dan meningkatkan minat belajar Peserta Didik dalam mengikuti pembelajaran dikelas.

Model pembelajaran *Picture and Picture* menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Model pembelajaran ini

mengandalkan gambar yang menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran.⁸

Otak manusia secara konstan memproses informasi melalui kelima indera. Secara visual manusia memproses sekitar 100 juta bit data perdetik. Manusia memproses sekitar 30.000 bit data perdetik dalam bentuk informasi auditori dan lebih dari 100 juta bit informasi yang berhubungan dengan indera perabaan dan sentuhan.⁹

Penggunaan model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar Peserta Didik terutama dalam mata pelajaran Fiqih materi Thaharah, perlu diadakan sebuah penelitian. Peneliti mengambil judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Picture And Picture* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII pada Mata Pelajaran Fiqih di MTsN 2 Blitar”

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan diatas, dapat diidentifikasi permasalahan, sebagai berikut:
 - a. Pembelajaran hanya berpusat pada guru sehingga banyak Peserta Didik yang tidak memperhatikan penjelasan guru.

⁸ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 122.

⁹ Yahdinil Firda Nadhira, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Banten: PT. Dinas Pendidikan Provinsi Banten, 2014), hal. 135.

- b. Kurangnya keterlibatan Peserta Didik dalam pembelajaran sehingga banyak Peserta Didik yang bosan dan tidak dapat mengungkapkan pendapat maupun mengajukan pertanyaan pada saat pembelajaran.
 - c. Rendahnya hasil belajar fiqh Peserta Didik.
2. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijabarkan, maka permasalahan yang diteliti dibatasi pada pengaruh model pembelajaran *picture and picture* terhadap hasil belajar peserta didik pada aspek afektik, aspek kognitif dan aspek psikomotorik di MTsN 2 Blitar

C. Rumusan Masalah

Rumusan Masalah pada penelitian ini adalah:

1. Adakah pengaruh model pembelajaran *picture and picture* terhadap hasil belajar kognitif peserta didik pada mata pelajaran fiqh di MTsN 2 Blitar?
2. Adakah pengaruh model pembelajaran *picture and picture* terhadap hasil belajar afektif peserta didik pada mata pelajaran fiqh di MTsN 2 Blitar?
3. Adakah pengaruh model pembelajaran *picture and picture* terhadap hasil belajar psikomotorik peserta didik pada mata pelajaran fiqh di MTsN 2 Blitar?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan, sebagai berikut:

1. Menjelaskan pengaruh model pembelajaran *picture and picture* terhadap hasil belajar kognitif peserta didik pada mata pelajaran fiqih di MTsN 2 Blitar.
2. Menjelaskan pengaruh model pembelajaran *picture and picture* terhadap hasil belajar afektif peserta didik pada mata pelajaran fiqih di MTsN 2 Blitar.
3. Menjelaskan pengaruh model pembelajaran *picture and picture* terhadap hasil belajar psikomotorik peserta didik pada mata pelajaran fiqih di MTsN 2 Blitar.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait, terutama bagi pihak-pihak berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu menambah wawasan dan gagasan mengenai pengaruh model pembelajaran *picture and picture* terhadap hasil belajar Peserta Didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam khususnya mata pelajaran fiqih.

2. Secara Praktis

- a) Bagi Kepala MTsN 2 Blitar

Hasil penelitian ini dapat membantu kepala sekolah untuk mengevaluasi guru dan memberikan motivasi terhadap penggunaan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

- b) Bagi Guru MTsN 2 Blitar

Hasil penelitian ini sangat bermanfaat bagi kepala sekolah dan guru MTsN 2 Blitar Khususnya bagi guru fiqih sebagai acuan dalam menerapkan model pembelajaran pada materi thaharah untuk meningkatkan hasil belajar Peserta Didik.

c) Bagi Peserta Didik MTsN 2 Blitar

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran fiqih dalam materi thaharah.

d) Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman peneliti tentang pengaruh model pembelajaran *picture and picture* terhadap hasil belajar fiqih Peserta Didik dan wawasan dalam penyusunan skripsi.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah deskripsi sementara dari suatu tindakan, gejala, atau peristiwa yang telah terjadi maupun yang akan terjadi. Tataran praktis dapat diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Jawaban sementara karena didasarkan pada teori yang relevan dan bukan pada data empiris yang didapatkan dari pengumpulan data. Oleh karena itu hipotesis adalah jawaban teoritis dan empiris terhadap perumusan penelitian.¹⁰

¹⁰ Wegiran, *Metodologi Penelitian Pendidikan Teori dan Implementasi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2013), hal 94.

Adapun hipotesis diterima dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ada pengaruh model pembelajaran *picture and picture* terhadap hasil belajar kognitif Peserta Didik pada mata pelajaran fiqih di MTsN 2 Blitar.
2. Ada pengaruh model pembelajaran *picture and picture* terhadap hasil belajar afektif Peserta Didik pada mata pelajaran fiqih di MTsN 2 Blitar.
3. Ada pengaruh model pembelajaran *picture and picture* terhadap hasil belajar psikomotorik Peserta Didik pada mata pelajaran fiqih di MTsN 2 Blitar.

Adapun hipotesis ditolak dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tidak Ada pengaruh model pembelajaran *picture and picture* terhadap hasil belajar kognitif Peserta Didik pada mata pelajaran fiqih di MTsN 2 Blitar.
2. Tidak Ada pengaruh model pembelajaran *picture and picture* terhadap hasil belajar afektif Peserta Didik pada mata pelajaran fiqih di MTsN 2 Blitar.
3. Tidak Ada pengaruh model pembelajaran *picture and picture* terhadap hasil belajar psikomotorik Peserta Didik pada mata pelajaran fiqih di MTsN 2 Blitar.

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu rancangan yang digunakan dalam pembelajaran. Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran di kelas atau yang lain.¹¹

Menurut Suprijono model pembelajaran adalah model yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas, meliputi model pembelajaran langsung, model pembelajaran berbasis masalah, dan model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran langsung adalah model pembelajaran dimana guru terlibat secara aktif dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada Peserta Didik dan mengajarkannya secara langsung kepada seluruh kelas. Model pembelajaran berbasis masalah merupakan model yang menyajikan permasalahan dunia nyata yang belum dipelajari oleh Peserta Didik. Sedangkan model pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran sosial yang mengedepankan kerja sama kelompok. Model pembelajaran kooperatif antara lain meliputi: *Jigsaw*, *Think Pair Shared*,

¹¹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012) hal. 133.

Numbered Heads Together, Group Investigation, Picture And Picture, dan lain sebagainya.¹² Model pembelajaran adalah suatu pola yang digunakan dalam perencanaan dan dilakukan dalam proses pembelajaran.

b. Hasil Belajar

Hasil belajar dapat ditingkatkan setelah proses pembelajaran, mengubah perilaku baik dari segi pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan Peserta Didik dengan kompetensi yang dimiliki suatu individu.¹³ Hasil belajar merupakan salah satu indikator dari suatu proses pembelajaran. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang diterima Peserta Didik setelah melalui suatu proses pembelajaran.¹⁴ Oleh karena itu, hasil belajar dapat dipandang sebagai keterampilan yang dapat diperoleh seseorang selama belajar. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku Peserta Didik setelah belajar.

c. Mata Pelajaran Fiqih

Ilmu fiqih adalah ilmu yang mempelajari atau memahami syariat dengan menitikberatkan pada perilaku manusia (hukum) menurut kaidah-kaidah islam, manusia yang menurut ketentuan

¹² Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012) hal. 46.

¹³ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hal. 82.

¹⁴ Catharina Tri Anni, *Psikologi Belajar* (Semarang: IKIP Semarang Press, 2004), hal. 4.

islam sudah baligh, beakal sehat, dan memiliki kewajiban untuk melaksanakan hukum islam.¹⁵

Mata pelajaran fiqih adalah mata pelajaran yang memuat tentang pendidikan agama islam yang memberikan pengetahuan tentang ajaran islam dalam segi hukum syara dan membimbing Peserta Didik agar memiliki pengetahuan hukum-hukum dalam islam dengan benar serta membentuk kebiasaan untuk melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Penegasan Operasioanal

Model pembelajaran adalah teknik atau penyajian yang digunakan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan adanya model pembelajaran, kegiatan pembelajaran dapat terencana dengan baik sehingga guru dapat dengan mudah menyampaikan pelajaran dan Peserta Didik dapat dengan mudah memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru, dengan begitu maka akan berpengaruh pada meningkatnya hasil belajar Peserta Didik.

Penelitian ini menggunakan dua kelas sebagai sampel. Kelas pertama dijadikan sebagai kelas eksperimen dan menerima pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *picture and picture*. Sedangkan kelas kedua dijadikan sebagai kelas kontrol dengan

¹⁵ Rohidin, *Buku Ajar Pengantar Hukum Islam dari Semenanjung Arabia hingga Indonesia*, (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2016) hal 7-8

pembelajaran biasa tanpa menerapkan model pembelajaran *picture and picture*.

Agar dapat melihat ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *picture and picture* terhadap hasil belajar fiqih, maka peserta didik dari kedua kelas diberikan soal test yang sama mengenai materi yang telah diajarkan untuk mendapatkan hasil belajar dari segi kognitif. Kemudian dilakukan pengamatan sikap individu selama proses pembelajaran berlangsung untuk mendapatkan hasil belajar dari segi afektif. Dan yang terakhir melakukan penilaian.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penulisan ini dibagi dalam bagian utama, yakni bagian awal, bagian utama (inti) dan bagian akhir. Untuk mempermudah pemahaman yang berkaitan dengan penyusunan penelitian ini, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Bagian awal, terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, halaman motto, persembahan, prakata, daftar isi, tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian utama (inti), terdiri dari:

Bab I Pembahasan, bab ini menguraikan tentang pokok-pokok masalah antara lain (a) latar belakang masalah, (b) identifikasi dan batasan masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) kegunaan

penelitian, (f) hipotesis penelitian, (g) penegasan istilah, dan (h) sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, bab ini beridi tentang Landasan Terori dari pengertian Model Pembelajaran, pengertian model pembelajaran *picture and picture*, langkah-langkah model pembelajaran *picture and picture*, kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *picture and picture*, pengertian hasil belajar, tujuan belajar, ciri-ciri belajar, pengertian mata pelajaran fiqih, tujuan mata pelajaran fiqih.

Bab III Metode Penelitian, bab ini berisikan tentang metode penelitian yang meliputi (a) rancangan penelitan, (b) variabel penelitian, (c) populasi, sampel dan sampling penelitian, (d) sumber data, (e) teknik pengumpulan data dan skala pengukuran, (f) kisi-kisi instrument, (g) instrument penelitian, (h) teknik analisi data.

Bab IV Hasil Peneltian, bab ini membahas deskripsi data pada masing-masing variabel dalam uraian tentang hasil pengajuan hipotestis.

Bab V Pembahasan, bab ini berisi rekapitulasi penelitian dan pembahasan dari setiap hipotesis dan juga jawaban dari rumusan masalah, pada bab lima ini dijawab secara detail rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian.

Bab VI Penutup, pada ini berisi tentang dua hal yaitu kesimpulan dan saran.